

Nama : Fiki Herawati
Kelas : Adm. Perkantoran 17

PANCASILA DALAM PANDANGAN ISLAM

Negara Indonesia memiliki dasar dan ideologi Pancasila. Negara kebangsaan Indonesia yang berPancasila bukanlah negara sekuler atau negara yang memisahkan antara agama dengan negara. Di sudut lain negara kebangsaan Indonesia yang berPancasila juga bukan negara islam atau negara yang berdasarkan atas agama tertentu (Suhadi, 1998: 114). Negara Pancasila pada hakekatnya adalah negara kebangsaan yang Berketuhanan YME.

Dengan demikian makna negara kebangsaan Indonesia yang berdasarkan Pancasila adalah kesatuan integral dalam kehidupan bangsa dan negara yang memilki sifat kebersamaan, kekeluargaan dan religiusitas. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara, sebenarnya memiliki keselarasan dengan ajaran Islam sebagai agama mayoritas penduduk bangsa Indonesia. Sikap umat Islam di Indonesia yang menerima dan menyetujui Pancasila dapat dipertanggung jawabkan sepenuhnya dari segala segi pertimbangan.

Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan keselarasan Pancasila dengan ajaran Islam adalah sebagaimana uraian berikut:

1. Pancasila bukan agama dan tidak bisa menggantikan agama.
2. Pancasila bisa menjadi wahana implementasi Syariat Islam.
3. Pancasila dirumuskan oleh tokoh bangsa yang mayoritas beragama Islam.

Selain hal-hal di atas, hubungan Pancasila dengan ajaran Islam juga tercermin dari kelima silanya yang selaras dengan ajaran Islam. Keselarasan masing-masing sila dengan ajaran Islam, akan dijelaskan melalui uraian di bawah ini:

1. Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”

Yaitu yang bermakna bahwa bangsa Indonesia berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Warga negara Indonesia diberikan kebebasan untuk memilih satu kepercayaan, dari beberapa kepercayaan yang diakui oleh negara. Dalam konsep Islam, hal ini sesuai dengan istilah hablun min Allah, yang merupakan sendi tauhid dan pengejawantahan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya menyebutkan dan selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu mengesakan Tuhan.^[1] Di antaranya adalah yang tercermin di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 163.

وَالْهَكَمَ إِلَهَ وَاحِدَ لَا إِلَهَ إِلَّا
هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS. 2:163)

Dalam kacamata Islam, Tuhan adalah Allah semata, namun dalam pandangan agama lain Tuhan adalah yang mengatur kehidupan manusia yang disembah.

2. Sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”

Yaitu bermakna bahwa bangsa Indonesia menghargai dan menghormati hak-hak yang melekat pada pribadi manusia. Dalam konsep Islam, hal ini sesuai dengan istilah hablun min al-nas, yakni hubungan antara sesama manusia berdasarkan sikap saling menghormati.^[2] Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya

Nama : Fiki Herawati
Kelas : Adm. Perkantoran 17

menyebutkan dan selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menghormati dan menghargai sesama. Di antaranya adalah yang tercermin di dalam Al-Qur'an Surat Al-Maa'idah ayat 8-9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
مِمَّنْ شَتَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (8) وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِ
حَاتٍ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا (9)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.Al-Maidah 5:8)

Secara luas dan menyeluruh, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman, supaya berlaku adil, karena keadilan dibutuhkan dalam segala hal, untuk mencapai dan memperoleh ketenteraman, kemakmuran dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu berlaku adil adalah jalan yang terdekat untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah.

3. Sila ketiga berbunyi “Persatuan Indonesia”

Yaitu bermakna bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang satu dan bangsa yang menegara. Dalam konsep Islam, hal ini sesuai dengan istilah ukhuwah Islamiah (persatuan sesama umat Islam) dan ukhuwah Insaniah (persatuan sesama umat manusia).[3] Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya menyebutkan dan selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menjaga persatuan. Di antaranya adalah yang tercermin di dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ

م عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ {ال عمران 103}

Artinya: Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuh-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat ayatnya agar kamu mendapat petunjuk”(Q.S. Ali Imron ayat 103)

4. Sila keempat berbunyi “Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmad Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan”

Yaitu bermakna bahwa dalam mengambil keputusan bersama harus dilakukan secara musyawarah yang didasari oleh hikmad kebijaksanaan.

Dalam konsep Islam, hal ini sesuai dengan istilah mudzakah (perbedaan pendapat) dan syura (musyawarah).[4] Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya menyebutkan dan selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bersikap bijaksana dalam mengatasi permasalahan kehidupan dan selalu menekankan musyawarah untuk menyelesaikannya dalam suasana yang demokratis. Di antaranya adalah yang tercermin di dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا

مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (159)

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(QS. 3:15

5. Sila kelima berbunyi “Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Yaitu bermakna bahwa Negara Indonesia sebagai suatu organisasi tertinggi memiliki kewajiban untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia.

Dalam konsep Islam, hal ini sesuai dengan istilah adil. Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memerintahkan untuk selalu bersikap adil dalam segala hal, adil terhadap diri sendiri, orang lain dan alam. Di antaranya adalah yang tercermin di dalam Al-Qur'an Surat al-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90)

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemunkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. 16:90)

Berdasarkan penjelasan di atas, Jelas kiranya bahwa sila sila pancasila merupakan ajaran ajaran islam. Oleh Karena itu, Negara dan pemerintahan yang berasaskan pancasila tidaklah bertentangan, tetapi sejalan dengan agama islam. Dengan demikian tidaklah tepat kalau segolongan kecil umat masih mempertentangkan Negara pancasila dengan al-qur'an. Semoga suatu saat nanti terwujud kebersamaan antara golongan nasionalis, (kebangsaan) dengan golongan islam, sehingga terwujud suatu masa ketika pancasila bertasbih.

Almarhum Zainal Abidin Ahmad, seorang pemimpin Islam yang pada masa akhir hayatnya memegang jabatan rektor PTIQ Jakarta berpendapat bahwa ciri-ciri Negara Islam^[5] adalah :

1. Penduduk mayoritas Islam
2. Kepala Negara orang Islam
3. Ideologi Negara sejalan dan tidak bertentangan dengan Islam, sekalipun dibawah nama lain seperti Pancasila
4. Undang-undang tidak bertentangan dengan Islam
5. UUD mengandung prinsip musyawarah dan dasar-dasar demokrasi lainnya.

Semua ciri yang disebut Zainal Abidin Ahmad diatas terdapat dalam Negara Pancasila kita. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila lebih banyak mempunyai ciri-ciri keislaman dari Negara-Negara Timur Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang Pancasila menurut Pandangan Islam dari sudut Theologis dan Sosiologis, maka dapat ditarik kesimpulan dalam 2 (dua) hal, yaitu :

1. Secara theologis, bahwa sebagai warga bangsa harus menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Agama. Pancasila yang memiliki sila pertama Ke-Tuhanan yang Maha Esa, telah memberikan arti secara theologis bagi pelaksanaan sila-sila selanjutnya. Hal ini dapat dimengerti bahwa setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam mengambil keputusan harus berdasarkan aspirasi politik umat Islam yang mayoritas, khususnya memperhatikan kehidupan umat Islam yang melaksanakan syariat agamanya. Sehingga kepentingan Negara dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan tidak bertentangan dengan kehendak Allah Tuhan yang Maha Esa, yang secara syariat menjadi keyakinan umat Islam.

Nama : Fiki Herawati
Kelas : Adm. Perkantoran 17

2. Negara Pancasila telah memberikan legitimasi umat Islam dalam melaksanakan syariat Islam, sebaliknya umat Islam telah meligitimaskan Pancasila sebagai dasar Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Karena itu Pancasila telah menjadi bagian dari nilai - nilai ajaran Islam yang sejalan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam' Karena itu Tri Kerukunan Hidup Umat beragama perlu didukung sepenuhnya oleh warga bangsa, demi terwujudnya persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia, yang berdasarkan Ketuhanan Yang Esa dan berakhlakul karimah.